

## HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA NEONATUS DI UPTD PUSKESMAS KUALA SEMPANG

<sup>1</sup>Imawati Siregar, <sup>2</sup>Sarmauli Franshisca Sihombing  
<sup>1</sup>[imawatisiregar@gmail.com](mailto:imawatisiregar@gmail.com), <sup>2</sup>[sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id](mailto:sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id)  
<sup>1,2</sup>Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University  
Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

### ABSTRACT

*Early initiation of breastfeeding is very important because it is one of the supporters for the success of exclusive breastfeeding in neonates. WHO recommends exclusive breastfeeding for the first 6 months of life and continued with complementary foods until the age of 2 years. A total of 136.7 million newborns worldwide and only 32.6% of them are exclusively breastfed in the first 6 months, while in developing countries only 39% of mothers are exclusively breastfed. The success of exclusive breastfeeding begins with the optimal implementation of the IMD process. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between Early Initiation of Breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding during the neonatal period in the UPTD area of the Kuala Sempang Health Center. This study used a quantitative descriptive design and was conducted at the UPTD Puskesmas Kuala Sempang. The population of this study is mothers who have babies aged 7-12 months with a sample of 70 respondents. Based on the results of this study, it is known that there are 57 respondents (81.4%) who carry out Early Breastfeeding Initiation from 70 respondents, while 29 respondents (41.4%). The results of statistical tests to see the relationship between the two variables using the chi square test obtained a p value of 0.035. This shows that the conclusion of this study is that there is a relationship between early breastfeeding initiation and the success of exclusive breastfeeding in the Uptd area of Kuala Sempang Health Center. Suggestions to be able to carry out Early Initiation of Breastfeeding well and to be able to provide exclusive breastfeeding.*

---

**Keyword : ASI Eksklusif, IMD**

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2

tahun. Sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF,

2013) yang dikutip dalam (Ramadhan, R, 2017).

Bayi yang diberi kesempatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) lebih dulu mendapatkan kolostrum dari pada yang tidak diberi kesempatan (Roesli, 2012). Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusu. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan. Inisiasi Menyusui Dini sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi ibu (Yuliarti, 2010).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif berawal dari terlaksananya proses Inisiasi Menyusui Dini secara optimal. Disamping menjadi titik awal keberhasilan ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini di yakini memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusu dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu (Jurnal Informasi Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 16 No 2, 2018).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan upaya kesehatan primer untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan anak. Bayi yang memperoleh ASI segera setelah dilahirkan akan memiliki kekebalan tubuh (imunitas) yang lebih tinggi sehingga lebih tahan terhadap ancaman penyakit (Sukarini, 2015).

Berdasarkan penelitian Desak Putu Oka Wanithri (2012) tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar dan Bidan Praktik Mandiri tahun 2012 didapatkan IMD memiliki hubungan yang signifikan ( $p=0,003$ ). Hasil uji statistik menggunakan *Fisher Exact* diperoleh nilai  $p=0,003$  dan nilai RR sebesar 2,109 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara IMD dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI pada masa neonatus dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM pada tahun 2012. Ibu yang berhasil melaksanakan IMD dua kali lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dengan CI 95% 1,067-4,169.

Pada prevalensi data Nasional pemberian ASI Eksklusif mengalami kenaikan terus menerus. Ini terbukti dari hasil data Riskesdas tahun 2016 (29,5%), 2017 (35,7%), 2018 (37,3%) (Kemenkes, 2018). Namun angka ini tergolong masih rendah karena belum mencapai target program pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes, 2018). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, rendahnya pemberian ASI terkendala oleh implementasi dari regulasi yang kurang memadai. Aturan mengenai pemberian ASI Eksklusif dengan jelas dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kedua kebijakan tersebut mewajibkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan yang didukung oleh pengadaan fasilitas laktasi di berbagai tempat.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Telah menerbitkan Surat Edaran Gubernur Kepulauan Riau No

085.a/KDHKEPRI.463/4.13 Th 2013  
Tentang Pemenuhan Hak Anak Atas ASI  
Eksklusif.

Puskesmas Kuala Sempang adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Bintan yang terletak di Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2017 cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 tahun (masih ASI) 54,33%, (Profil Dinas Kesehatan Bintan, 2017). Berdasarkan laporan profil UPTD Puskesmas Kuala Sempang pada tahun 2018 capaian ASI Eksklusif tahun 2018 44,69% dan tahun 2019 48,79%.

Data Inisiasi Menyusui Dini di Kabupaten Bintan tahun 2019 dari 2890 persalinan terdapat 2512 ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini yaitu 86,6%. Untuk UPTD Puskesmas Kuala Sempang terdapat 79,5% ibu yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini, dari 127 persalinan terdapat 101 persalinan yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini.

Berdasarkan *study* pendahuluan peneliti terhadap 10 responden, di ketahui bahwa 8 berhasil melakukan Inisiasi Menyusui Dini sedangkan 5 dari 10 orang berhasil memberikan ASI Eksklusif. Dengan data tersebut dapat di lihat di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang masih terdapat ibu – ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan Inisiasi Menyusui Dini berhasil dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan fenomena permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Pada penelitian ini akan menganalisis Hubungan Inisiasi menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah sampel 70 responden menggunakan metode total sampling.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang**

| Inisiasi Menyusui Dini | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------|----------------|
| Tidak                  | 13            | 18.6           |
| Ya                     | 57            | 81.4           |
| <b>Total</b>           | <b>31</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan Tabel 1 Sebagian besar responden melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 57 responden (81,4%), sedangkan responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 13 responden (18,6%).

**Tabel 2 Distrubusi Frekuensi Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang**

| Keberhasilan ASI Eksklusif | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Tidak                      | 41            | 58.6           |
| Ya                         | 29            | 41.4           |
| <b>Total</b>               | <b>31</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 41 responden (58,6%), sedangkan responden yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (41,4%).

**Tabel 3 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang**

| IMD   | Keberhasilan ASI Eksklusif |      | Total            |      | N  | %    | Asympt Sign<br>(2- sided) |
|-------|----------------------------|------|------------------|------|----|------|---------------------------|
|       | Tidak                      | Ya   |                  |      |    |      |                           |
|       | Frekuensi<br>(n)           | %    | Frekuensi<br>(n) | %    |    |      |                           |
| Tidak | 11                         | 15.7 | 2                | 2.9  | 13 | 18.6 | 0,035                     |
| Ya    | 30                         | 42.9 | 27               | 38.6 | 57 | 81.4 |                           |
| Total | 41                         | 58.6 | 29               | 41.4 | 70 | 100  |                           |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 30 responden (42,9%) sedangkan responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini namun memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang (2,9%). Hasil Analisis menggunakan uji Chi Square didapatkan p-value sebesar  $0,035 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang dengan signifikan *Correlation Coefficient*, 245 dengan keeratan rendah.

**PEMBAHASAN**

**Inisiasi Menyusui Dini pada neonatus**

Di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang Inisiasi Menyusui Dini cukup baik di tandai dari 70 responden terdapat 57 responden (81,4%) yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dan 13 responden (18,6%) yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini.

Inisiasi Menyusui Dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi.

Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu, Inisiasi Menyusui Dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI dibandingkan tidak Inisiasi Menyusui Dini (Vetty dan Elmatris, 2011).

Hasil penelitian Meisya Jasmine Aulia (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan perlakuan IMD segera setelah melahirkan dengan durasi IMD lebih dari satu jam, yakni dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (76,7%). Sedangkan jumlah responden yang tidak melakukan IMD dengan durasi kurang dari satu jam adalah sebanyak 7 orang (23,3%). Pada penelitian ini sebagian besar sudah melakukan Inisiasi Menyusui Dini dengan baik.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih terdapat responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini, dan alasan yang didapatkan peneliti saat dilapangan yaitu responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini terdapat di persalinan secara operasi *caesar*. Dan yang telah melakukan Inisiasi Menyusui Dini adalah persalinan di Polindes dan BPM, dengan ini disimpulkan bahwa bidan sudah melakukan Inisiasi Menyusui Dini dengan baik untuk setiap persalinan.

**Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan dari 70 responden, yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 29 responden (41,4%), sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya adalah 41 responden (58,6%). Berdasarkan data

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Pemberian ASI Eksklusif tidak terlepas dari pemberian ASI secara dini kepada bayi. Dengan melakukan manajemen laktasi maka upaya pemberian ASI Eksklusif akan lebih mudah dilakukan.

Menurut RISKESDAS (2013) kriteria menyusu Eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan dan minuman lain selain ASI.

Kendala dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian makanan dan minuman kepada bayi sebelum ASI keluar seperti madu dan susu formula dan ketidakpercayaan ibu memberikan ASI kepada bayi serta tidak sabar melihat anak menangis. Disamping itu, gencarnya promosi susu formula juga termasuk salah satu gagalannya pemberian ASI Eksklusif (Vetty dan Elmatris, 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vetty dan Elmatris (2011) tentang Hubungan Pelaksanaan Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok memperlihatkan bahwa dari 189 ibu yang menjawab kuesioner hanya sebagian (58,2%) yang memberikan ASI Eksklusif. Banyaknya responden yang memberikan ASI Eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

ASI Eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang belum berhasil yaitu dari 70 responden terdapat 29 responden (41,4%) yang berhasil memberikan ASI Eksklusif, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor selain Inisiasi Menyusui Dini terdapat

faktor pendukung lainnya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan ASI Eksklusif adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, budaya, sarana dan prasarana serta ketersediaan tenaga kesehatan.

### **Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif**

Hasil analisis didapatkan  $p$ -value sebesar  $0,035 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang. Bayi yang diberi kesempatan Inisiasi Menyusui Dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama di susui (Roesli, 2012). Akan tetapi, keberlangsungan dalam pemberian ASI Eksklusif ini tergantung dari pengetahuan ibu, motivasi atau dukungan yang kuat dari keluarga serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan penjelasan mengenai kriteria keberhasilan ASI Eksklusif serta manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Afifah (2007) dimana salah satu faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan dan tidak ada motivasi kuat dari subjek untuk memberikan ASI Eksklusif.

Sejalan dengan penelitian Desak Putu Oka Wanithri (2012) tentang Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar dan Bidan Praktik Mandiri tahun 2012 didapatkan IMD memiliki hubungan yang signifikan ( $p=0,003$ ). Hasil uji statistic menggunakan *Fisher Exact* diperoleh nilai  $p=0,003$  dan nilai RR sebesar 2,109 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan

antara IMD dengan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI pada masa neonatus dini di RSUD Sanjiwani Gianyar dan BPM pada tahun 2012. Ibu yang berhasil melaksanakan IMD dua kali lebih berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif, dengan CI 95% 1,067-4,169.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang, Inisiasi Menyusui Dini sudah cukup baik akan tetapi keberhasilan ASI Eksklusif belum menunjukkan hasil yang baik yaitu dari 70 responden melakukan IMD 57 responden (81,4%) dan yang berhasil memberikan ASI secara Eksklusif hanya 29 responden (41,4%). Saat peneliti dilapangan di dapatkan bahwa kendala dalam pemberian ASI Eksklusif adalah faktor dukungan suami, orang tua, keluarga dan budaya turun temurun seperti memberikan madu saat bayi baru lahir, memberikan makanan sebelum usia anak memasuki 6 bulan. Tetapi Inisiasi Menyusui Dini merupakan salah satu keberhasilan pemberian ASI, ditandai beberapa responden walaupun tidak lulus ASI Eksklusif tetapi mereka masih memberikan ASI.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden sudah melakukan Inisiasi Menyusui Dini 57 responden (81,4 %). Disini tenaga kesehatan khususnya bidan di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang sudah melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini, yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu persalinannya di Rumah Sakit dengan operasi *caesar*.
2. Penelitian ini menunjukkan dari 70 responden, yang memberikan ASI

Eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 29 responden (41,4%), sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya adalah 41 responden (58,6%).

3. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ada hubungan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada masa neonatus di wilayah UPTD Puskesmas Kuala Sempang ( $p\text{-value}=0,035 < 0,05$ ).

#### SARAN

1. Bagi Ibu  
Kepada ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan Inisiasi Menyusui Dini lebih baik lagi dan memberikan ASI Eksklusif dari 0 – 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun.
2. Bagi Puskesmas  
Disarankan UPTD Puskesmas dapat mengoptimalkan dan memonitoring pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif, meningkatkan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif, konseling ASI yang akan menyertakan keluarga ataupun suami.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun propesi agar dapat melaksanakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini dan keberhasilan ASI Eksklusif.
4. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti tentunya menambahkan wawasan yang baik agar dapat di aplikasikan di tempat bekerja.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor yang berhubungan

dengan pemberian ASI Eksklusif seperti pengetahuan, motivasi dan budaya sehingga hasil penelitian didapatkan lebih baik lagi serta mengobservasi langsung bayi baru lahir sampai usia 6 bulan untuk mengetahui keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. (2007). Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. UNDIP
- Agustina R. (2015). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Cempaka Putih Kelurahan Ciputat Timur. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Aulia M. (2015). Hubungan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Aprillia, Y. (2010). Hipnostetri: rileks, nyaman dan aman saat hamil & melahirkan. Jakarta: Gagas Media
- Budiasih, K.S. (2008). Handbook Ibu Menyusui. Bandung: Hayati Kualitas.
- Kemendes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta Kementerian Kesehatan RI
- Manuaba, I.G.G. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Martini. (2012). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Tinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Hari ke – tujuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara*. Tesis Mangister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Priscilla V, Elmatris. (2011). Hubungan Pelaksanaan Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok *Fakultas Kesehatan Masyarakat Andalas PadangSumatra Barat*.
- Queensland Maternity and Neonatal Clinical Guidelines Program. (2010). *Breastfeeding Initiations*. MN10.19-V2-R15.
- Ramadhan R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.
- Roesli, U. (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta: Pustaka Swara.
- Roesli, U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan*

- RI.  
(<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI%25202012Indonesia.pdfved=2ahUKEwjRrdwlcznAhVrxzgGHRr0A1oQFJACegQIAhAB&usg=AOvVaw2rqHPdylskuhc5GFXIT4ty&cshid=1581516371241>). Di Kutip pada Tanggal 27 Januari 2020 pukul 11.04 WIB.
- UNICEF. (2010). *The UNICEF UK Baby Friendly Initiative Orientation to Breastfeeding For General Practitioners. Orientation Handbook*.
- UNICEF. (2014). *Breastfeeding*. ([http://www.unicef.org/nutrition/index\\_24824.html](http://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html)) di Kutip pada Tanggal 1 Februari 2020 Pukul 10.08 WIB.
- Wanithri. (2012). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar dan Praktek Bidan Mandiri. *Politeknik Kesehatan Denpasar*
- Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil. Ed.I*. Yogyakarta: ANDI.